

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman yang serba modern seperti saat ini, masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai macam informasi dan mendapatkan berbagai hiburan dari internet, televisi, hp, dan lain sebagainya. Namun sayangnya, tidak semua informasi dan hiburan baik bagi masyarakat, khususnya bagi umat Islam, karena belum tentu mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini salah satunya bisa dilihat dari acara-acara televisi yang semakin beragam. Dari beragam acara tersebut, banyak acara yang dapat menghibur para pemirsanya, namun banyak pula acara yang kurang mendidik. Selain itu, dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih, para penggunanya dimanjakan dengan fasilitas-fasilitas yang semakin lengkap, misalnya saja pengguna bisa mengakses berbagai informasi melalui internet. Kecanggihan teknologi mempermudah setiap orang untuk mengetahui berbagai macam informasi yang luas dan dalam waktu singkat. Namun, banyak juga yang menyalahgunakan kecanggihan teknologi, misalnya untuk menyebarkan dan menonton video porno, mempopulerkan lagu-lagu yang syairnya tidak baik untuk di dengar oleh semua kalangan, dan lain sebagainya.

Selain karena dampak negatif dari kemajuan teknologi, kemerosotan moral, etika dan agama juga disebabkan oleh akulturasi budaya yang saat ini mudah sekali terjadi. Masyarakat Indonesia sulit menyaring budaya barat yang masuk, padahal budaya tersebut belum tentu baik. Menghadapi realita tersebut, pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan perilaku masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan Islam. Selain pendidikan, seluruh

kalangan masyarakat, termasuk para pekerja seni dan media audio visual, seperti sutradara film, pencipta lagu dan masyarakat luas lainnya juga mempunyai tanggung jawab yang sama untuk mewujudkan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut.

Hakikat proses pendidikan adalah terjadinya perubahan pada diri manusia dalam perkembangan menuju kesempurnaan. Dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dari pengertian tersebut, memberikan pemahaman bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang terencana dan sistematis dalam rangka membuat kedewasaan pribadi yang mandiri, tangguh, dan siap untuk menghadapi segala bentuk tantangan di masa yang akan datang.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kebutuhan setiap individu dalam mengembangkan dan mengarahkan kehidupannya di masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan sarana transformasi nilai dan ilmu pengetahuan yang diarahkan untuk membina dan mengembangkan seluruh potensi manusia tanpa terkecuali, sehingga manusia mampu menghadapi tantangan zamannya. Oleh karena itu, pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi. Kemudian, hakikat dari pendidikan Islam adalah pembentukan manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlak mulia.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3

Sumber yang menjadi dasar dan rujukan pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadits. Dari kedua sumber itulah, kemudian terurai nilai-nilai pendidikan Islam yang hendak ditransformasikan. Dalam prakteknya, nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits bisa terdapat dalam berbagai karya, termasuk dalam teks-teks karya seni. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa dalam sebuah karya seni, apapun bentuknya, dapat disisipkan sejumlah nasehat berupa nilai-nilai positif yang bermakna bagi kehidupan manusia. Jadi, dalam sebuah teks karya seni dapat ditemukan nilai-nilai pendidikan Islam jika teks karya seni tersebut isinya mengandung ajaran-ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadits.

Ada bermacam-macam Sya'ir di dunia ini, misalnya syair KH. Kholil Bangkalan dan Syair lainnya. Dari sekian banyak Syair yang ada, salah satu yang banyak diminati adalah Syair-syair Islami, sehingga banyak orang yang saat ini hobinya adalah mendengarkan Syair-syair. Akan tetapi, para pencipta lagu cenderung memakai cerita dalam syair-syair. Hanya beberapa pencipta Syair yang menyisipkan lagu-lagu. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Reigi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif adalah asli Bangkalan Madura Indonesia yang memberikan suguhan baru dalam kancah syair syair Indonesia dengan banyak membawakan lagu-lagu yang Mengandung Nilai-Nilai Pendidikan Islam Hasil Karya Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif.

Banyak orang menyukai syair-syair tertentu, karena mereka menemukan apa yang mereka inginkan dalam diri sya'ir yang dinyanyikannya. Sesuatu yang dirasakan, dicita-citakan atau dikhayalkan tertuang dalam lagu yang mereka

dengarkan, sehingga mereka merasakan keharmonisan bunyi dari syair suara khas penyanyi yang menyanyikan syair tersebut. Dari hal ini lah, syair lagu menunjukkan pengaruhnya yang lebih mengikat pendengar daripada karya seni yang lain, karena lagu melibatkan fungsipuitis dan musik sekaligus.

Nilai-nilai Pendidikan Islam Hasil Karya Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif dapat membantu seseorang untuk mengingat nasehat, himbauandan anjuran agama yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits, karena syair lagu dapat membuat makna yang dalam, sehingga membuat hati terbuai dalam alunannya. Dengan menyimak Nilai-nilai Pendidikan Islam Hasil Karya Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif, seorang pendengar atau penikmat lagu akan mengetahui pesan apa yang ingin disampaikan oleh kiai kholil tersebut. Dalam syair lagunya, kiai kholil banyak mengajak *audiens* untuk berzikir, bershalawat, mengagungkan asma Allah, mengingat kematian, dan lain sebagainya. Dari beberapa kelebihan dan keindahan syair-syair lagu, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam syair-syair lagu religi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif.

Selain itu, Nilai-nilai Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif merupakan sebuah kajian yang akan di fokuskan pada Pendidikan Islam. Sehingga peneliti ada ketertarikan untuk mengangkatnya tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif sebagai alasan untuk menangkat dan menyampaikan beberapa carita dan karaya KH. Kholil Bangkalan.

Dari beberapa Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif, penulis memilih untuk meneliti “Syair-syair KH. Mohammad Kholil bin Abdul Latif”, dan mengangkat judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam kajian tesis ini. Adapun rumusan masalah yang penulis buat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Syair-Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif?
2. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif?
3. Bagaimana Kandungan-kandungan dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendiskripsikan Syair Religi KH. Muhammad Kholil *bin* Abdul Lathif.
2. Untuk mendiskripsikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil *bin* Abdul Lathif.

3. Untuk mendiskripsikan Kandungan-kandungan dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil *bin* Abdul Lathif.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan dan menjadi sumbangan ilmu bagi masyarakat, serta menjadi masukan untuk pemerintah dalam menciptakan gagasan kesejahteraan masyarakat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sekaligus pemahaman dan memperluas khazanah pengetahuan tentang konsep implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Reigi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif. Selain itu dapat menambah kajian ilmu pengetahuan tentang Syair Keislaman, khususnya Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Reigi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi IAIN Madura memberikan gambaran sejauh mana implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Reigi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif dan dapat dijadikan masukan serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan atau merumuskan program kegiatan kampus dimasa yang akan datang.

- b) Bagi Dosen memberikan gambaran sejauh mana implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Reigi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif dan meningkatkan motivasi untuk mengintegrasikan pendidikan pendidikan agama Islam dalam proses Perkuliahan.
- c) Bagi akademisi memberikan informasi mengenai tingkat Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Reigi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif. Kemudian untuk menambah literatur keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam utamanya tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Reigi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif.
- a) Bagi Praktisi, untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman bahwa Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Reigi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif dapat dijadikan sebagai alat ukur atau indikator dalam menilai Pendidikan Islam.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.² Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 6

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka melainkan tetap dalam bentuk kualitatif, sifatnya menganalisis dan memberi pemaparan mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.³

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library research* yakni mengumpulkan, menelaah dan mengkaji data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan.⁴

Penguraian dari seluruh konsep yang dikemukakan oleh tokoh yang akan diteliti menggambarkan penelitian ini menggunakan metode komparasi, yakni yang akan dikaji dalam tulisan ini.

Dalam metode komparasi menggunakan pendekatan sosiohistoris dan filosofis dalam mengungkapkan persamaan dan perbedaan serta kemudian membandingkan pemikiran dari dua tokoh tersebut. Adapun pendekatan yang dimaksud adalah :

a. Pendekatan Sosio-Historis

Pendekatan sosiohistoris merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji, mengetahui latar belakang eksternal (yaitu keadaan khusus masa yang dialami subyek) dan latar belakang internal (biografi), pengaruh-pengaruh (khususnya tradisi intelektual) yang diterima, relasi-relasi yang dominan dan sebagainya tentang Nilai-

³ S.Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 39

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), .60-61

nilai Pendidikan Islam dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif.⁵

b. Pendekatan Filosofis

Pendekatan filosofis adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang valid, maka diperlukan sumber data penelitian yang valid pula. Dilihat dari sumber datanya, maka penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti. Dalam hal ini, karya-karya KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif. berupa Kitab, buku-buku, cuplikan dan naskah.

Adapun karya monumental dari Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif ialah buku bagian pertama: *Anjing Hitam*, buku bagian kedua: *Korelasi Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan dan NU*, buku bagian ketiga: *tentang Profil dan Sejarah KH. Muhammad Kholil Bangkalan*, buku bagian keempat: *tentang Riwayat dan Perjuangan Hidup beliau*, serta karya KH. Hasyim Asy'ari yang menjadi masterpiece dalam bidang pendidikan adalah kitab *Adab al-'Alim wa alMuta'allim fima Yahtaju ilaih al-Muta'allim fi Ahwal Ta'limih wama Yatawaqqaf 'alaih al-Muallim fi Maqat Ta'limih* yang banyak dikaji isinya mengenai Pendidikan Islam, yang menjelaskan

⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 63-65.

Pendidikan Islam bagi para pelajar dan pendidik. Primer, yaitu buku-buku atau literatur yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, Tesis, Disertasi yang mengkaji Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif.

3. Pengumpulan Data

a. Prosedur Pengumpulan

- 1) Studi Dokumenter tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif, yaitu studi yang dilakukan untuk mempelajari dan mengkaji informasi dari sumber data yang telah terkumpul, kemudian dijadikan dokumen. Dokumen lalu dibaca dan dipahami secara keseluruhan. Dalam proses ini, data-data yang menjadi fokus penelitian dikelompokkan secara sistematis selanjutnya dilakukan analisis komparatif.
- 2) Studi Kepustakaan tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif, yaitu studi yang dilakukan dengan penelusuran pustaka dengan membaca dan mencatat literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas melalui riset kepustakaan untuk memperoleh data dari bahan bacaan seperti buku, artikel, jurnal, ensiklopedi, biografi, dan sebagainya.

4. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul secara lengkap, selanjutnya yang peneliti lakukan adalah membaca, meneliti, menyeleksi, mempelajari dan mengklasifikasi data-data yang relevan yang mendukung pokok bahasan untuk selanjutnya peneliti analisis dan dideksripsikan dalam satu pembahasan yang utuh.

5. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara-cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti, untuk menganalisis dan mengembangkan data-data yang telah dikumpulkan. Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kongklusi. Bentuk analisis data dalam penelitian ini adalah *content analysis*. (yaitu metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang valid dari sebuah dokumen).

Content analysis atau analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Analisa isi dapat dipakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi seperti halnya pada surat kabar, buku, film, dan sebagainya. Dengan menggunakan metode analisis isi, maka akan diperoleh suatu pemahaman berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh tokoh, media, atau sumber lain secara objektif, sistematis dan relevan.⁶

Adapun *content analysis* atau analisis isi ini dapat dipergunakan jika memiliki syarat-syarat sebagai berikut;

⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hlm. 11.

- a. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi baik berupa buku, surat kabar, naskah atau manuskrip, pitarekaman tentang sesuatu hal.
- b. Terdapat keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang objek dimaksud sekaligus sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.
- c. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan atau data-data yang dikumpulkan sebab seringkali dokumen tersebut bersifat sangat khas atau spesifik.

Data penelitian ini adalah data deskriptif. Data deskriptif sering kali hanya dianalisis menurut isinya. *Content analysis* dapat berfungsi sebagai alat ekstraksi (penyaringan) data lewat dokument dan perangkat analisis membuat inferensi untuk menjawab pertanyaan riset dan pengkajian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah analisis yang ditempuh diantaranya adalah sebagai berikut;

Pertama, pengadaan data yang terdiri atas penentuan sumber informasi pokok dari karya tokoh dimaksud, penentuan sample, pencatatan data yang diperlukan, baik dari data sumber primer maupun skunder.

Kedua pengurangan atau penyederhanaan (*reduksi*) data. Artinya peneliti akan melakukan pilihan tentang bagian dari data mana yang di kode, mana data yang akan dibuang, diringkas dari jumlah bagian terbesar, sehingga memudahkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang dapat diverifikasi.

Ketiga, inferensi data. Artinya peneliti akan sensitif terhadap konteks data yang diteliti, dengan tidak mengurangi makna analisa yang menggambarkan konteks data.

Keempat adalah Analisis. Menganalisis data yang sudah terhimpun, yaitu peneliti akan melakukan proses identifikasi dan menampilkan data penting yang dapat memberikan keterangan yang memuaskan dan kemudian dituangkan atau disajikan dalam bentuk tulisan atau laporan penelitian.

Selain tahapan diatas, dalam analisa data yang dilakukan penelitian ini, peneliti berusaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian. Untuk itu peneliti juga melakukan langkah-langkah afirmatif antara lain; a) Menelaah data: memeriksa kembali data yang telah terkumpul, b) Reduksi data: merangkum data, c) Menyusun data-data dalam satuan-satuan atau sub-bab, d) Mengategorikan data, e) Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.⁷

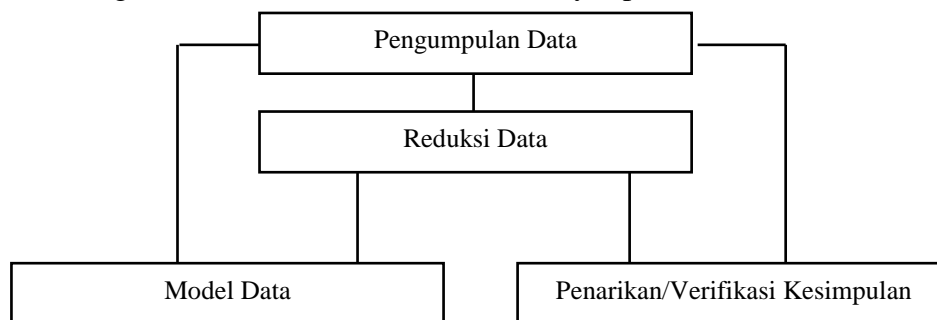
Dalam menganalisis data penelitian pustaka (*library research*) ini peneliti menggunakan pendekatan berfikir deskriptif-komparatif, yakni mengemukakan fakta-fakta teoritis tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif atau menguraikan dan menganalisa data dan teori dari kedua tokoh tersebut, sehingga ditemukan garis pemisah perbedaan atau benang merah kesamaan pandang, di antara pandangan atau teori-teori yang ditemukan itu kemudian ditarik suatu sintesis.

⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Tarsito, 1990), 190

Hal demikian bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang tepat mengenai objek penelitian dengan disertai argumen-argumen. Kemudian menguraikan data yang dibahas dengan mendeksripsikan secara sistematis dan komprehensif.

6. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Dari dimulainya permulaan pengumpulan data, peneliti berusaha memutuskan makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Dalam menyimpulkan, kualitas peneliti harus dapat melihat kejujuran dan kecurigaan, tidak terburu-buru dalam menyimpulkan.



Gambar : 1.1 Komponen Analisis Data: Model Interaktif Menurut Miles dan Huberman